

Strategi KOIN NU Sebagai Kampanye Kesadaran Milenial Dalam Berzakat Dan Berinfaq

Intan Putri Nazila

Stebi Syaikhona Kholil Sidogiri Pasuruan

intanputrinazila@gmail.com

Received: 30th December 2022

Revised: 28th January 2023

Accepted: 30th January 2023

Abstract

The purpose of this study was to answer the problem formulation in the research system on the implementation of the KOIN NU program in Lazisnu Porong Sidoarjo, the strategy for implementing the KOIN NU program in Porong Lazisnu Sidoarjo Regency, and obstacles faced in the implementation of the program of the KOIN NU in Lazisnu Porong Sidoarjo Regency. This research is a qualitative research because it focuses on observations about human behavior. In addition, this study uses field research methods by going directly to the research location to obtain the data needed. The results of this study are that the system for implementing the Nahdlatul Ulama Infaq Movement (KOIN NU) program in Lazisnu Porong Sidoarjo Regency is divided into three parts, namely the fund collection system, fund management system, and fund distribution system. The strategy for implementing the Nahdlatul Ulama Infaq Movement (KOIN NU) program at Lazisnu Porong Sidoarjo Regency was carried out by conducting SOP formulation, activity planning, and evaluation. Factors supporting the KOIN NU movement are good resource management, good program management, and high public enthusiasm. Whereas the obstacles faced during the implementation of the Nahdlatul Ulama Infaq Movement (KOIN NU) program in Lazisnu Porong Sidoarjo Regency were a lack of human resources and the occurrence of internal problems in the organization

Keyword: Koin NU Program, Zakat and Infaq, Human Resources

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yakni mengenai strategi pelaksanaan program gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lazisnu Porong Kabupaten Sidoarjo, sistem pelaksanaannya, faktor pendukung, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pelaksanaan program gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lazisnu Porong Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena berfokus pada pengamatan mengenai perilaku manusia Selain itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun hasil penelitian ini adalah strategi pelaksanaan program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lazisnu Porong Kabupaten Sidoarjo dilakukan dengan cara melakukan perumusan SOP, membentuk kordinator wilayah, fundraising, studi banding, pembukuan yang jelas dan transparan, inovasi dan

evaluasi. Adapun sistem pelaksanaannya dibagi menjadi tiga bagian yakni sistem penghimpunan dana, sistem pengelolaan dana, dan sistem pendistribusian dana. Faktor pendukung gerakan KOIN NU adalah adanya manajemen sumber daya yang baik, manajemen pelaksanaan program yang baik, dan antusiasme masyarakat yang tinggi. Sedangkan Hambatan-hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lazisnu Porong Kabupaten Sidoarjo adalah kurangnya sumber daya manusia dan terjadinya masalah internal di tubuh organisasi

Kata Kunci: Program Koin NU, Zakat dan Infaq, Sumber Daya Manusia

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, namun angka kemiskinan di Indonesia masih sangat tinggi. Kemiskinan yang melanda umat islam merupakan suatu ironi mengingat agama islam merupakan agama yang dengan tegas menganjurkan umatnya untuk mengeluarkan zakat, infaq dan sedekah, yang mana amaliyah tersebut berfungsi untuk pemerataan kesejahteraan umat dan kemakmuran negara itu sendiri. Kemiskinan merupakan masalah fundamental yang tengah dihadapi oleh seluruh bangsa yang ada di dunia, termasuk Indonesia. Jumlah angka kemiskinan di Indonesia tercatat tinggi. Pada bulan maret 2018, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan) mencapai 25,95 juta orang (9,82 persen) dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia. Walaupun menurut Badan Pusat Statistik tingkat kemiskinan terus menurun, adanya gerakan infaq diharapkan mampu turut andil membantu menurunkan tingkat kemiskinan. Menurut Kepala BPS Suhariyanto, jumlah penduduk miskin September 2018 mengalami penurunan 908.400 orang jika dibandingkan September 2017¹.

Pentingnya gerakan infaq bagi kehidupan bermasyarakat mendorong organisasi-organisasi keislaman untuk berlomba-lomba mendirikan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah yang kemudian biasa disingkat sebagai Lazis. Salah satu organisasi keislaman yang mendirikan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah adalah Nahdlatul Ulama atau NU. Sebagai salah satu organisasi sosial keagamaan terbesar dan tertua di Indonesia, NU mendirikan Lazisnu yang kemudian mengalami rebranding menjadi NU Care- Lazisnu. Sampai saat ini, NU Care- Lazisnu telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di seluruh penjuru Indonesia. Fokus utama NU CARE Lazisnu ialah 4 (empat) Pilar Program yang terdiri dari: Pendidikan, Kesehatan, Pengembangan

¹ Junius Fernando et al., "Penanggulangan Kemiskinan Perempuan Melalui Strategi Keuangan Inklusif Oleh Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA)," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 1 (June 30, 2020): 73–87, <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i1.1501>.

Ekonomi, dan Kebencanaan. Selain itu, NU *Care-Lazisnu* juga terus berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dari para donatur dengan cara membuat semua sistem pencatatan dan penyalurannya bisa dilihat secara real time melalui sistem IT yang efektif dan efisien.

Salah satu program andalan Lazisnu adalah gerakan Kotak infaq NU atau KOIN NU. KOIN (Kotak Infaq) NU merupakan gerakan Nahdliyin untuk mengumpulkan uang receh (koin) dari rumah-rumah Nahdliyin dengan memberikan kotak infaq kecil di setiap rumah warga nahdliyin dengan harapan agar warga dapat mengisi kotak tersebut dengan uang koin (recehan) setiap hari yang dikumpulkan setiap satu bulan sekali oleh petugas yang sudah ditentukan². Gerakan Koin NU diresmikan oleh Ketua Umum PBNU KH Said Aqil Siroj pada bulan April tahun 2017 di Sragen, Jawa Tengah. Gerakan Kotak Infaq NU ini diharapkan menjadi solusi utama, serta program andalan untuk mewujudkan arus baru kemandirian ekonomi Nusantara.

Infaq merupakan salah satu ibadah yang fleksibel dan dapat dilakukan oleh siapa saja baik mereka yang miskin ataupun yang kaya. Dalam hal ini, infaq berbeda dengan zakat yang memiliki ketentuan nisab³. Ibadah infaq tidak mengenal nisab sehingga semua orang dapat melakukan infaq walaupun sedang berada dalam kesempitan. Dengan demikian, jangkauan atau sasaran pengumpulan dana infaq menjadi jauh lebih banyak dan luas daripada sasaran pengumpulan dana zakat. Hal ini menyebabkan perolehan dana infaq lebih banyak daripada penghimpunan dana zakat. Banyaknya dana yang terkumpul dari infaq mampu membantu lebih banyak masyarakat yang membutuhkan sehingga dana infaq tersebut menjadi sangat bermanfaat bagi umat.

Menurut penelitian⁴ gerakan koin NU merupakan gerakan sosial yang dilakukan oleh warga Nahdliyin dengan cara mengumpulkan uang receh (koin) dari rumah warga Nahdlatul Ulama. Program ini sebagai bentuk tindak lanjut dari Program Kader Penggerak Nahdlatul Ulama (PKPNU). Uang receh yang berhasil terkumpul pada kaleng-kaleng yang sudah disebar akan diambil setiap bulan sekali dan dijadikan satu, kemudian dikelola untuk dibagi serta disalurkan pada mustahiq.

² (_Ulgheri, Bacsa, & Spanu, 2021)

³ Muhammad Khaerul Muttaqien and Tajudin Mas'ud, "Kampanye Infak Di Media Sosial Dan Niat Perilaku Infak Masyarakat Saat Pandemi Covid-19," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.446>.

⁴ Mas'ut Mas'ut, Bhaswarendra Guntur, and M. Afif Afdian Huda, "Analisis Pengelolaan Koin NU Pada Perekonomian Mustahiq Oleh Lazisnu Cabang Nganjuk," *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.53429/jdes.v8i1.141>.

Maka dari itu, Lazisnu meluncurkan gerakan KOIN NU dengan harapan dapat menanamkan pentingnya bersedekah kepada semua lapisan masyarakat. Selain itu, masyarakat benar-benar merasakan manfaat dari gerakan KOIN NU, sehingga masyarakat sangat antusias dengan gerakan ini. Salah satu Lazisnu yang berkembang pesat dalam menggalakkan program ini yaitu Lazisnu Porong Sidoarjo. Hal ini dapat dilihat dari dana yang terkumpul rata-rata setiap bulan 45.000.000 dari 23 ranting di Kecamatan Porong Sidoarjo.

Dengan adanya gerakan ini, MWCNU Porong mendapatkan gelar sebagai MWC Terbaik se-Sidoarjo serta berhak mewakili Sidoarjo dalam PWNU Jatim Award 2019. Pada tanggal 2 Juli 2019 Lazisnu Sidoarjo berhasil meraih penghargaan terbaik pertama se-Jawa Timur dalam acara NU Jatim Award 2019. Keberhasilan MWCNU Porong sebagai MWC terbaik se-Sidoarjo tidak terlepas dari fakta bahwa MWCNU Porong merupakan MWC paling aktif di Sidoarjo. Selain itu, Gerakan KOIN NU di Porong juga berjalan dengan baik padahal di wilayah lain tersendat bahkan mati. Maka dari itu, penulis ingin meneliti lebih dalam terkait dengan manajemen pengelolaan KOIN NU di MWCNU Porong, dengan harapan dapat menciptakan kemandirian umat, dan dapat memberikan contoh untuk daerah-daerah yang lain dalam menggalakkan gerakan KOIN NU ini. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul “Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lazisnu Porong Kabupaten Sidoarjo”.

Tinjauan Pustaka

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori yang terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan variabel pada penelitian. Teori yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Infaq

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan tertentu. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Infaq adalah pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya (selain zakat wajib) untuk kebaikan, sedekah, serta nafkah. Hal ini sejalan dengan definisi infaq menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat dimana dijelaskan bahwa infaq ialah harta yang dikeluarkan oleh individu maupun badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Jadi dari penjelasan infaq di atas bahwa menginfaqkan harta secara baik dan benar termasuk salah satu ukuran dan indikasi sifat ketaqwaan manusia kepada Allah SWT. Infaq

yang diberikan menjadi salah satu pemasukan untuk dana sosial, yang tidak terikat jumlah dan waktunya. Infaq tidak mengenal nishab seperti zakat, melainkan infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah⁵.

Lazisnu (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama)

Lazisnu merupakan singkatan dari Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama. Lembaga ini didirikan pada tahun 2004 dengan berlandaskan hasil Muktamar NU ke-31 di Donohudan, Boyolali. Dalam Muktamar tersebut, Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) diberikan amanah untuk mendirikan Lembaga Amil Zakat yang kemudian diberi nama Lazisnu. Sebagaimana cita-cita pada awal berdirinya, Lazisnu merupakan lembaga nirlaba milik organisasi Nahdlatul Ulama yang secara khusus bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan umat melalui program-program yang efektif dan efisien⁶.

KOIN NU

Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) adalah kotak tempat pengumpulan koin (uang logam) dari rumah-rumah Nahdliyin dengan harapan agar warga dapat mengisi kotak tersebut dengan uang koin (uang logam) setiap hari yang dikumpulkan setiap satu bulan sekali oleh petugas yang sudah ditentukan, dengan harapan dari uang koin (recehan) yang kecil ini, bisa menghasilkan manfaat yang besar⁷. Gerakan ini diluncurkan oleh ketua umum PBNU KH. Said Aqil Siroj pada 14 April 2017 di Sragen Jawa Tengah. Program-program dari Gerakan KOIN NU sangat beragam, diantaranya adalah pemberian bantuan kepada fakir miskin, pengobatan gratis, pemberian beasiswa kepada anak yatim, pemebrian bantuan untuk wirausaha bagi kaum fakir miskin dan dhuafa, bahkan pemberian bantuan air bersih dan tempat sampah untuk masjid.

Konsep Strategis Kampanye

Strategi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan menurut Malayu S.P Hasibuan, definisi strategi adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan dalam waktu yang relatif singkat serta tepat menuju tercapainya

⁵ Muttaqien and Mas'ud, "Kampanye Infak Di Media Sosial Dan Niat Perilaku Infak Masyarakat Saat Pandemi Covid-19."

⁶ Mas'ut, Guntur, and Huda, "Analisis Pengelolaan Koin NU Pada Perekonomian Mustahiq Oleh Lazisnu Cabang Nganjuk."

⁷ Ulgheri, Bacsa, and Spanu, "STRATEGI PENGUMPULAN PROGRAM GERAKAN KOIN NU (KOTAK INFAQ NAHDLATUL ULAMA) DI LAZISNU SINGGAHAN TUBAN."

tujuan yang telah ditetapkan⁸. Adapun yang dimaksud strategi dalam penelitian ini adalah penentuan cara yang dilakukan oleh organisasi untuk memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Konsep Penghimpunan Dana Infaq

Penghimpunan dana adalah proses, cara, dan perbuatan mengumpulkan dana dalam bentuk materi maupun non materi. Zakat dan infaq adalah bagian dari shadaqah yaitu harta yang diserahkan untuk kebajikan dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan Allah⁹. Adapun maksud dari penghimpunan dana infaq dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan mengumpulkan harta dari masyarakat untuk kemudian dikelola dan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk bantuan bagi mereka yang membutuhkan. Proses penghimpunan dana infaq dilaksanakan sesuai dengan ketetapan syariat Islam.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena berfokus pada pengamatan mengenai perilaku manusia. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan fenomena tersebut dalam sebuah narasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan¹⁰.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Strategi adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya organisasi dalam jumlah yang besar. Strategi mempengaruhi kemajuan suatu organisasi dalam jangka panjang, khususnya untuk lima tahun, dan berorientasi ke masa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi sehingga perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal.

Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan jangka panjang suatu organisasi, serta prioritas alokasi sumber daya. Dalam hal ini, strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Sementara itu, menurut Hamel dan Prahalad dalam

⁸ Suprihantosa Sugiarto and Nurul Aulia Febriyani, "MODEL PENGHIMPUNAN DAN PENDAYAGUNAAN DANA UMAT MELALUI GERAKAN KOIN NU PEDULI," *ISTITHMAR : Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.30762/itr.v5i1.3473>.

⁹ Muttaqien and Mas'ud, "Kampanye Infak Di Media Sosial Dan Niat Perilaku Infak Masyarakat Saat Pandemi Covid-19."

¹⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.," *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.*, 2012, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

buku Rokhmad Slamet yang berjudul “Seminar Akademik Program BAA Jakarta *Institute of Management Studies*”, strategi merupakan tindakan yang bersifat terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang tujuan apa yang hendak dicapai dimasa depan.

Penghimpunan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) merupakan kegiatan mengumpulkan dana dari para donatur kepada petugas yang khusus untuk menerima dana ZIS tersebut. Dana yang telah berhasil dikumpulkan kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Penghimpunan dana tidak hanya berbentuk materi saja akan tetapi bisa berbentuk bantuan operasional. Penghimpunan dana ini bertujuan untuk menjalankan program-program yang sudah disusun pada suatu lembaga. Penghimpunan dana (*fundraising*) tidak hanya dengan menghimpun dana saja namun ruang lingkungannya yang sangat luas dan mendalam sehingga hal ini sangat berpengaruh dan berarti bagi eksistensi dan pertumbuhan sebuah lembaga oleh karena itu tidak mudah untuk memahaminya. Adapun tujuan penghimpunan dana bagi organisasi pengelola ZIS yaitu:

1. Pengumpulan dana yang berupa uang, barang ataupun jasa
2. Menambah jumlah donatur
3. Membentuk dan meningkatkan citra lembaga
4. Menjaga loyalitas donatur dengan cara memberikan kepuasan kepada muzakki melalui pelayanan, program, dan operasional
5. Menggalang simpatisan atau pendukung

Penghimpunan dana memerlukan strategi yang baik agar proses fundraising yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Terdapat dua jenis metode penghimpunan dana yang dapat dilakukan yaitu penghimpunan dana langsung (*Direct Fundraising*) dan tidak langsung (*Indirect Fundraising*). Metode penghimpunan dana langsung adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung, misalnya melalui direct mail, direct advertising, telefundraising dan presentasi langsung. Sementara itu, metode penghimpunan dana tidak langsung merupakan metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung, misalnya penyelenggaraan event, menjalin relasi, mediasi para tokoh, dan lain-lain.

Penghimpunan dana bertujuan untuk menjaga kesinambungan tersedianya dana di sebuah lembaga ZIS, maka dari itu harus dibentuk satu unit yang bertugas untuk mengumpulkan dana ZIS. Aktivitas penghimpunan dana terdiri dari sosialisasi dan

promosi. Sosialisasi yaitu menjelaskan ZIS kepada masyarakat yang berpotensi menjadi muzakki sehingga sadar akan kewajibannya dan akan menjalankannya. Sedangkan promosi yaitu menjelaskan tentang kelebihan amil zakat yang akan menerima dan menyalurkan ZIS, sehingga masyarakat tertarik menggunakan jasa amil zakat tersebut.

Adapun langkah-langkah pengumpulan dana dalam organisasi pengelola ZIS dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Melakukan riset dan analisa terhadap potensi dan perilaku calon muzakki yang akan dijadikan target pengumpulan serta hal – hal lain yang dapat mempengaruhi.
2. Membuat perencanaan jenis layanan apa saja yang akan dilakukan guna mengumpulkan dana ZIS dari target pasar tersebut.
3. Menetapkan SDM yang akan menjalankan pelayanan, jumlah, dan kualifikasinya.
4. Menjalankan layanan sesuai dengan yang telah direncanakan.
5. Melakukan monitoring dan pengawasan, yakni mengawasi apakah layanan dapat berjalan dengan baik dan bagaimana hasilnya.

Sistem Pelaksanaan Program Gerakan KOIN NU di Lazisnu Porong Kabupaten Sidoarjo

Manajemen Penghimpunan Dana Gerakan KOIN NU

Manajemen merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris yakni “*management*”. Kata “*management*” berasal dari kata “*manage*” yang artinya memimpin atau membuat keputusan di dalam suatu organisasi. Istilah manajemen yang diterjemahkan dari kata *manage* memang biasanya dikaitkan dengan suatu tindakan yang mengatur sekelompok orang di dalam organisasi atau lembaga tertentu demi mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sementara itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah bidang ilmu pengetahuan yang merumuskan mengenai alasan dan metode manusia dalam bekerja secara bersama-sama demi meraih tujuan-tujuan bersama. Usaha-usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi tersebut dilaksanakan dengan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut *managing* sementara orang yang melakukan fungsi manajemen disebut manajer. Manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, serta untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Manajemen terdiri dari

berbagai unsur, antara lain: sumber daya manusia, dana, metode atau cara serta sistem untuk mencapai tujuan, alat-alat produksi, bahan- bahan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, pasar untuk memasarkan hasil produksi, serta informasi.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yayuk Hayati, S.Pd selaku anggota Bidang Pendataan dan Penghimpunan Dana di Lazisnu Porong, manajemen penghimpunan dana program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lazisnu Porong dapat diuraikan sebagai berikut:

Kampanye.

Proses kampanye dilakukan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat untuk melakukan infaq. Adapun proses kampanye yang dilakukan Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lazisnu Porong adalah dengan memotivasi masyarakat untuk selalu berinfaq dengan menjelaskan manfaat istiqomah dalam berinfaq, meskipun hanya uang recehan. Selain itu, pengurus juga mendidik dhuafa yang dibantu untuk ikut serta dalam berinfaq. Sosialisasi akan pentingnya berinfaq tersebut dilakukan secara terus menerus. Bahkan anak-anak juga dibiasakan untuk berderma setiap hari. Pengurus selalu Membangun komunikasi dengan seluruh masyarakat di lini-lini strategis seperti masjid, balai desa, serta warung kopi. Dengan demikian, komunikasi tetap terjalin secara berkesinambungan. Selain itu, juga melibatkan perangkat desa, sehingga lebih mudah mensosialisasikan kepada warganya mengenai manfaat infaq bagi masyarakat dan desa.

Kerjasama program.

Pengurus program Gerakan KOIN NU Lazisnu Porong rajin melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk memaksimalkan kegiatan penghimpunan dana. Kerjasama program yang dilakukan antara lain bekerja sama dengan Muslimat NU atau Fatayat NU. Hal ini dilakukan agar program Gerakan KOIN NU Lazisnu Porong dapat semakin berkembang dengan baik.

Seminar dan diskusi.

Pengurus program Gerakan KOIN NU Lazisnu Porong melakukan pemberdayaan ranting dengan cara menyelenggarakan penyuluhan, seminar, dan diskusi. Hal ini dilakukan untuk semakin meningkatkan kinerja ranting sehingga dapat melakukan penghimpunan dana dengan lebih maksimal.

Pemanfaatan rekening bank.

Pengurus program Gerakan KOIN NU Lazisnu Porong memberi kemudahan kepada para donatur yang berinfaq. Selain itu, pengurus juga bekerja sama dengan Bank Jatim

Syariah dalam penyetoran uang. Setiap ranting memiliki rekening bak sendiri dengan tujuan untuk semakin memudahkan proses penghimpunan dan pengelolaan dana infaq.

Fundraising.

Fundraising dilakukan dengan dua metode yakni *direct fundraising* (secara langsung) dan *indirect fundraising* (tidak langsung). Metode *direct fundraising* dilakukan dengan cara menggalakkan niat dan semangat masyarakat dalam berinfaq dan bersedekah. Pengurus Program KOIN NU tidak segan untuk menyebar kaleng infaq ke seluruh rumah-rumah warga nahdliyin di Porong. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan pendapatan dana infaq. Sementara itu, metode *indirect fundraising* dilakukan dengan cara menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan dan mitra Lazisnu Porong lainnya. Hal ini dilakukan untuk semakin memaksimalkan proses penghimpunan dana sehingga sumber penghimpunan dana tidak hanya dari masyarakat nahdliyin Porong, namun juga dari perusahaan-perusahaan dan relasi-relasi Lazisnu Porong.

Manajemen Pengelolaan Dana Gerakan KOIN NU

Pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah memerlukan strategi dan perencanaan yang matang. Semua aktifitas dan faktor-faktor yang terkait dengan pengelolaan dana tersebut harus memiliki perencanaan, pengontrolan, pengawasan, dan evaluasi yang baik. Hal ini diperlukan agar pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah, tujuan pengelolaan dana akan tercapai apabila dana dikelola berdasarkan prinsip-prinsip manajemen yang baik. Dengan demikian, manajemen pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah merupakan perantara bagi tercapainya kesempurnaan pelaksanaan zakat, infaq, dan shadaqah. Oleh karena itu, dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah harus didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen.

Membangun manajemen pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah dapat menggunakan model manajemen yang meliputi proses perencanaan (*planning*), pengorganisian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat model manajemen ini dapat diterapkan dalam setiap aktivitas pengelolaan dana ZIS dengan konsep sosialisasi, pengumpulan, pendayagunaan dan pengawasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah selaku anggota Bidang Pendataan dan Penghimpunan Dana di Lazisnu Porong, manajemen pengelolaan

dana pada program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lazisnu Porong dapat diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan (*planning*).

Perencanaan pengelolaan dana pada program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lazisnu Porong Kabupaten Sidoarjo dituangkan dalam SOP Lazisnu Porong. Dalam SOP tersebut diatur secara rinci mengenai perencanaan pelaksanaan program KOIN NU. Selain itu, juga disusun struktur organisasi dan susunan kepengurusan yang dapat menjadi pedoman mengenai tugas dan wewenang masing-masing pengurus dalam menjalankan program KOIN NU.

Pengorganisasian (*organizing*).

Pengorganisasian dalam pengelolaan dana infaq di Lazisnu Porong bertujuan untuk memaksimalkan keberhasilan program. Pembentukan pengurus yang solid dan kompak serta pembagian kewenangan yang jelas memudahkan pengurus melakukan tugas dan wewenang masing-masing dalam mengelola dana infaq.

Penggerakan (*actuating*).

Penggerakan dalam program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lazisnu Porong dilakukan dengan cara memastikan semua pemasukan dan pengeluaran tercatat dengan baik dan rapi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pembuatan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Pengelolaan dana yang baik memerlukan sistem administrasi yang cermat. Maka dari itu, diperlukan ketertiban administrasi dalam hal pencatatan keuangan. Dalam hal ini, Lazisnu Porong selalu menggerakkan pengurusnya untuk selalu tertib administrasi dan disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan.

Pengawasan (*controlling*).

Pengawasan pengelolaan dana program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lazisnu Porong dilakukan langsung oleh pengurus MWC. Setiap bulan diadakan pertemuan untuk membahas laporan pertanggungjawaban dana. Laporan pertanggungjawaban tersebut didasarkan pada pembukuan yang dilakukan pengurus setiap harinya. Pembukuan setiap pemasukan dan pengeluaran dilakukan agar dana yang terkumpul terkelola dengan baik dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti penggelapan uang atau korupsi.

Manajemen Pendistribusian Dana Gerakan KOIN NU

Distribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *distribute* yang berarti pembagian atau penyaluran. Maka dari itu, secara terminologi distribusi adalah penyaluran (pembagian)

kepada orang banyak atau beberapa tempat. Selain itu, distribusi juga dapat diartikan sebagai sebagai penyaluran barang keperluan sehari-hari oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk dan sebagainya.²⁵ Adapun maksud dari pendistribusian zakat, infak dan shadaqah adalah suatu aktivitas atau kegiatan untuk mengukur sesuai dengan fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana yang diterima dengan adil sehingga tercapai tujuan organisasi secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rosyidi selaku Koordinator Bidang Distribusi dan Program di Lazisnu Porong, manajemen pendistribusian dana pada program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) Lazisnu Porong dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Pola Pendistribusian Produktif.

Pengurus program KOIN NU Lazisnu Porong mendistribusikan dana untuk hal-hal yang produktif seperti pemberian bantuan kepada pemilik usaha kecil menengah. Dengan bantuan tersebut, diharapkan usaha kecil menengah yang dibantu akan semakin maju dan dapat menyerap banyak tenaga kerja. Dengan demikian, dana yang disalurkan oleh pengurus KOIN NU menjadi sangat produktif karena membantu mengembangkan usaha mikro dan mengurangi jumlah pengangguran.

Pendistribusian Secara Lokal.

Dalam mendistribusikan dana, pengurus program Gerakan KOIN NU Lazisnu Porong memprioritaskan masyarakat Porong. Hal ini terjadi karena dana yang terkumpul dalam program Gerakan KOIN NU adalah dana yang berasal dari infaq masyarakat nahdliyin Porong. Maka dari itu, pendistribusian dana juga harus dilakukan dengan adil dan memprioritaskan masyarakat Porong yang menjadi sumber dana. Selain itu, hal ini juga mampu mendidik masyarakat Porong akan pentingnya membangun rasa empati dan persatuan antar masyarakat. Dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan dana yang terkumpul tersebut untuk kemaslahatan masyarakat, diharapkan masyarakat semakin kuat rasa persaudaraannya.

Pendistribusian Yang Adil Terhadap Semua Golongan.

Dalam hal ini, pengurus program Gerakan KOIN NU Lazisnu Porong mendistribusikan dana dengan adil dan hati-hati. Sebelum menyerahkan bantuan, pengurus melakukan survey terlebih dahulu kepada calon penerima bantuan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa calon penerima bantuan tersebut memang benar-benar layak untuk menerima bantuan. Dengan demikian, pengurus selalu berusaha agar penyaluran dana

selalu tepat sasaran dan tepat guna. Hal ini untuk menjamin bahwa dana yang terkumpul dari masyarakat Porong dapat benar-benar membantu masyarakat Porong yang sedang dalam kesulitan.

Strategi Program Gerakan KOIN NU di Lazisnu Porong Kabupaten Sidoarjo

Strategi merupakan penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan manajemen strategi adalah ilmu tentang perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuannya.

Dalam proses manajemen strategi terdapat tahap-tahap manajemen strategi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perumusan strategi, kegiatan ini mengembangkan visi dan misi organisasi, mengaktifkan peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat strategi alternatif untuk organisasi dan memilih strategi tertentu untuk digunakan.
2. Pelaksanaan strategi, merupakan tahap tindakan dalam manajemen strategi. Pelaksanaan strategi mengharuskan organisasi untuk menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategi dapat dilaksanakan. Pelaksanaan strategi mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya kembali usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja organisasi.
3. Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategi. Tiga kegiatan pokok dalam evaluasi strategi adalah:
 - a. Mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadikan landasan perumusan strategi yang ditetapkan;
 - b. Mengukur kinerja;
 - c. Melakukan tindakan-tindakan korektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abd Ma'arif selaku Koordinator Bidang Pendataan dan Penghimpunan Dana Lazisnu Porong, strategi yang dilakukan untuk menyukseskan program Gerakan KOIN NU dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menentukan segmen dan target. Untuk memastikan keberhasilan program KOIN NU, maka target program ini dibuat seluas mungkin. Adapun target dari program Gerakan KOIN NU Lazisnu Porong adalah seluruh warga nahdliyin di Porong. Setiap rumah warga nahdliyin diberi kaleng koin untuk diisi dengan infaq. Sedangkan dana infaq tersebut disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan di Porong. Selain itu, dana juga digunakan untuk kemaslahatn masyarakat Porong misalnya dalam bentuk pembangunan klinik untuk masyarakat Porong dan pembelian mobil ambulans yang dapat membantu masyarakat.
- 2) Penyiapan SDM dan sistem operasi. Demi kelancaran pelaksanaan program Gerakan KOIN NU di Lazisnu Porong, maka dibentuk struktur organisasi dan susunan pengurus yang diatur dalam SOP Lazisnu Porong. Selain itu, dalam SOP tersebut juga diatur mengenai tugas dan wewenang masing-masing pengurus. Dengan demikian, program Gerakan KOIN NU dapat terlaksana dengan baik.
- 3) Membangun sistem komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan suatu organisasi. Maka dari itu, pengurusprogram Gerakan KOIN NU membuat whatsapp group untuk memperlancar komunikasi dan koordinasi antar pengurus. Dengan lancarnya komunikasi antar pengurus, maka kinerja mereka akan menjadi maksimal.
- 4) Menyusun dan melakukan pelayanan. Sebelum melaksanakan program Gerakan KOIN NU, pengurus selalu melakukan penyusunan rencana kemudian melaksanakan rencana yang telah disusun tersebut. Misalnya saat akan melakukan penyebaran kaleng koin atau penjemputan dana, pengurus melakukan perencanaan dan koordinasi untuk memastikan kelancaran kegiatan tersebut. Selain itu, pengurus

Analisis Faktor Pendukung Gerakan KOIN NU di Lazisnu Porong Kabupaten Sidoarjo

Keberhasilan program Gerakan KOIN NU di Lazisnu Porong tidak terlepas dari adanya faktor-faktor pendukung yang mendorong suksesnya program tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abd Ma^{''}arif selaku Koordinator Bidang Pendataan dan Penghimpunan Dana di Lazisnu Porong, maka dapat dianalisis faktor-faktor pendukung Gerakan KOIN NU di Lazisnu Porong sebagai berikut:

1. Manajemen sumber daya manusia.

Manajemen sumber daya manusia pada program Gerakan KOIN NU di Lazisnu Porong terbilang cukup bagus sehingga mampu mendongkrak keberhasilan program.

Hal ini terjadi karena program Gerakan KOIN NU sangat bertumpu pada kinerja petugas pengumpul dana infaq (juru jumpat) dan petugas yang melakukan sosialisasi mengenai pentingnya infaq terhadap warga. Maka dari itu, manajemen sumber daya manusia yang baik menjadi salah satu faktor pendukung vital dalam kesuksesan program Gerakan KOIN NU.

2. Kondisi Masyarakat Porong.

Kegiatan penghimpunan dana tidak akan mendapat hasil yang maksimal apabila masyarakat yang menjadi sasaran penghimpunan dana tidak mendukung. Sebaliknya, apabila masyarakat mendukung kegiatan penghimpunan dana maka kegiatan tersebut akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam hal ini, masyarakat Porong yang menjadi sasaran program Gerakan KOIN NU banyak yang antusias melakukan infaq. Hal ini terjadi karena masyarakat telah banyak diberi sosialisasi dan penyuluhan mengenai manfaat infaq. Selain itu, infaq dalam program Gerakan KOIN NU juga sangat ringan dan mudah sehingga semua lapisan masyarakat dapat melakukan infaq tanpa kesulitan.

2. Manajemen pelaksanaan program.

Suatu program akan berhasil apabila memiliki manajemen pelaksanaan yang baik. Dalam hal ini, program Gerakan KOIN NU di Lazisnu Porong memiliki manajemen pelaksanaan program yang baik. Seluruh kegiatan perencanaan program, penghimpunan dana, pengelolaan dana, pendistribusian dana, serta evaluasi kegiatan diatur dengan rapi dan terperinci. Selain itu, semua kendala-kendala yang muncul saat pelaksanaan program selalu dimusyawarahkan dalam rapat evaluasi untuk kemudian dicari jalan keluarnya agar kendala-kendala tersebut dapat segera teratasi. Maka dari itu, dengan manajemen pelaksanaan program yang baik maka hasil dari program Gerakan KOIN NU di Lazisnu juga menjadi baik.

Hambatan Gerakan KOIN NU di Lazisnu Porong Kabupaten Sidoarjo

Pelaksanaan gerakan Koin NU di Kabupaten Sidoarjo memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya khususnya di wilayah kecamatan Porong. Berdasarkan kajian penelitian yang dilakukan beberapa hambatan yang dihadapi oleh pengurus Lazisnu kecamatan Porong diantaranya :

1. Kurangnya petugas yang dapat terjun langsung ke lapangan saat melakukan penghimpunan dana maupun pendistribusian dana.

2. Adanya masalah internal seperti kurangnya koordinasi dan komunikasi antar pengurus sehingga menyebabkan pelaksanaan program KOIN NU menjadi terhambat.
3. Kurangnya kedisiplinan dalam tubuh organisasi.
4. Banyaknya pengurus yang terlalu sibuk dengan urusan pribadi sehingga tugasnya sebagai pengurus program Gerakan KOIN NU sering terbengkalai.

Penutup

Kesimpulan

1. Strategi pelaksanaan program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lazisnu Porong Kabupaten Sidoarjo dilakukan dengan cara melakukan perumusan SOP, membentuk kordinator wilayah, *fundraising*, studi banding, pembukuan yang jelas dan transparan, inovasi, dan evaluasi.
2. Sistem pelaksanaan program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lazisnu Porong Kabupaten Sidoarjo dibagi menjadi tiga bagian yakni sistem pengumpulan dana, sistem pengelolaan dana, dan sistem pendistribusian dana.
3. Faktor-faktor pendukung program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lazisnu Porong Kabupaten Sidoarjo adalah manajemen sumber daya manusia yang baik dan tingginya minat masyarakat Porong untuk melakukan infaq, dan manajemen pelaksanaan program yang baik.
4. Hambatan-hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lazisnu Porong Kabupaten Sidoarjo antara lain: a. Kurangnya petugas yang dapat terjun langsung ke lapangan saat melakukan pengumpulan dana maupun pendistribusian dana. b. Adanya masalah internal seperti kurangnya koordinasi dan komunikasi antar pengurus sehingga menyebabkan pelaksanaan program KOIN NU menjadi terhambat. c. Kurangnya kedisiplinan dalam tubuh organisasi. d. Banyaknya pengurus yang terlalu sibuk dengan urusan pribadi sehingga tugasnya sebagai pengurus program Gerakan KOIN NU sering terabaikan

Saran

Berdasarkan kendala yang dihadapi oleh pengurus Lazisnu kecamatan porong dalam pelaksanaan Koin NU sesuai dengan penelitian yang dilakukan, maka rekomendasi yang dapat disampaikan untuk perkembangan program Lazisnu diantaranya :

- a. Membentuk pengurus berdasarkan kinerja dan pengalaman.
- b. Memberikan komisi sebesar 10% dari dana yang terkumpul kepada juru jumpat.

- c. Mengandalkan peran ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki kesibukan tinggi sebagai pilar utama program Gerakan KOIN NU.
- d. Pengurus wajib mengikuti PKPNU sebagai bentuk pelatihan untuk menanamkan rasa cinta kepada NU. Pelatihan juga diharapkan mampu mengasah skill pengurus.
- e. Selalu mencari jalan keluar ketika terjadi permasalahan, dan berusaha bersikap profesional
- f. Mencari pengurus yang mahir di bidang administratif untuk mengatasi ketidakdisiplinan admisnistrasi yang terjadi di tubuh organisasi.
- g. Monitoring dan Evaluasi secara berkala untuk menjamin program Gerakan KOIN NU terlaksana dengan lancar.

Daftar Rujukan

- Fernando, Junius, S Saragih, Penanggulangan Kemiskinan, Perempuan Melalui, Strategi Keuangan, Pascasarjana Ilmu, and Kesejahteraan Sosial. "Penanggulangan Kemiskinan Perempuan Melalui Strategi Keuangan Inklusif Oleh Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA)." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 1 (June 30, 2020): 73–87. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i1.1501>.
- Mas'ut, Mas'ut, Bhaswarendra Guntur, and M. Afif Afdian Huda. "Analisis Pengelolaan Koin NU Pada Perekonomian Mustahiq Oleh Lazisnu Cabang Nganjuk." *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.53429/jdes.v8i1.141>.
- Muttaqien, Muhammad Khaerul, and Tajudin Mas'ud. "Kampanye Infak Di Media Sosial Dan Niat Perilaku Infak Masyarakat Saat Pandemi Covid-19." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.446>.
- Sugiarto, Suprihantosa, and Nurul Aulia Febriyani. "MODEL PENGHIMPUNAN DAN PENDAYAGUNAAN DANA UMAT MELALUI GERAKAN KOIN NU PEDULI." *ISTITHMAR: Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.30762/itr.v5i1.3473>.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta." *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.*, 2012.
- Ulgheri, Fausta, John Bacsa, and Pietro Spanu. "STRATEGI PENGUMPULAN PROGRAM GERAKAN KOIN NU (KOTAK INFAQ NAHDLATUL ULAMA) DI LAZISNU SINGGAHAN TUBAN." *Ekonomi Syariah Darussalam* 2 (2021).